



KONSTRUKSI PEMBELAJARAN TAHFIDZ MELALUI METODE TASMI' DI PPIQ NURUL JADID: STRATEGI PENGUATAN KUALITAS HAFALAN SANTRI

M Mahbubi¹⁾, Ahmad Salman Al Farisi²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Nurul Jadid Probolinggo

email: mahbubi@unuja.ac.id¹⁾, ahmadsalmana81@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to describe the construction of tahfidz learning through the tasmi' method as a strategy to strengthen the memorization quality of students at PPIQ Tahfidz Nurul Jadid, Probolinggo. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and program documentation, involving program supervisors, tahfidz teachers, and students as the main data sources. Data analysis was conducted through data reduction, systematic data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the tasmi' method plays a crucial role in tahfidz learning, functioning not only as a memorization evaluation tool but also as a pedagogical strategy to foster muroja'ah discipline, memory reinforcement, error control, and mental confidence among students. The implementation of tasmi' is carried out in a scheduled, gradual, and consistent manner, with teachers actively serving as guides, correctors, and evaluators, while students are required to maintain discipline in preserving their memorization. This study confirms that the tasmi' method significantly strengthens the quality of students' memorization in a systematic, sustainable, and measurable way within the pesantren-based learning environment.

Keywords: Tahfidz Learning, Tasmi' Method, Memorization Quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi pembelajaran tahfidz melalui metode tasmi' sebagai strategi penguatan kualitas hafalan santri di PPIQ Tahfidz Nurul Jadid, Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi program, melibatkan pengawas program, guru tahfidz, dan santri sebagai sumber utama data. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan, sementara validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tasmi' berperan penting dalam pembelajaran tahfidz, tidak hanya sebagai alat evaluasi hafalan, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk membangun disiplin muroja'ah, penguatan daya ingat, pengendalian kesalahan, dan peningkatan kepercayaan diri mental santri. Implementasi tasmi' dilakukan secara terjadwal, bertahap, dan konsisten, dengan guru berperan aktif sebagai pembimbing, pengoreksi, dan evaluator, sedangkan santri wajib menjaga disiplin hafalan mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa metode tasmi' memperkuat kualitas hafalan santri secara sistematis, berkelanjutan, dan terukur di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Pembelajaran Tahfidz, Metode Tasmi', Kualitas Hafalan Santri

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang memiliki posisi penting dalam pembinaan intelektual, spiritual, dan moral peserta didik. Di lingkungan pesantren, program tahfidz tidak hanya diarahkan pada pencapaian target hafalan



secara kuantitatif, tetapi juga pada pembentukan kualitas hafalan yang baik, terjaga, dan berkesinambungan. Kualitas hafalan dalam konteks ini tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kemampuan santri dalam menambah jumlah ayat atau juz yang dihafal, melainkan juga mencakup ketepatan bacaan, kelancaran pelafalan, kekuatan retensi hafalan, konsistensi murojaah, serta kesiapan santri dalam memperdengarkan hafalannya secara terbuka di hadapan guru atau forum tertentu (Fathah & Rokhmah, 2022; Nasrulloh dkk., 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran tahfidz menuntut adanya konstruksi pedagogis yang sistematis agar hafalan yang diperoleh santri tidak hanya banyak secara jumlah, tetapi juga kuat dan bermutu secara kualitas.

Dalam praktiknya, lembaga tahfidz sering menghadapi persoalan yang tidak sederhana dalam menjaga kualitas hafalan santri. Banyak santri mampu mencapai target setoran hafalan secara bertahap, tetapi tidak semuanya memiliki kemampuan yang sama dalam mempertahankan hafalan tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan utama dalam pembelajaran tahfidz bukan hanya terletak pada proses ziyadah atau penambahan hafalan, tetapi juga pada bagaimana hafalan tersebut dijaga, diperkuat, dan diuji secara berulang agar tetap akurat dan lancar (Noer & Rusydiyah, 2019). Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak cukup diukur dari akumulasi hafalan yang dicapai santri, tetapi juga dari kualitas hafalan yang tercermin dalam ketepatan, kelancaran, dan ketahanan hafalan ketika diuji dalam situasi formal maupun nonformal.

Di sinilah pentingnya metode pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi hafalan, tetapi juga sebagai strategi penguatan dan penjagaan mutu hafalan. Salah satu metode yang banyak dikenal dan digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah metode tasmi' (Rahma dkk., 2019). Dalam tradisi tahfidz, tasmi' dipahami sebagai aktivitas memperdengarkan hafalan kepada guru, pembimbing, atau audiens tertentu dengan tujuan mengecek kualitas hafalan, memperbaiki kesalahan, melatih kelancaran, dan membangun kesiapan mental santri dalam menyampaikan hafalan tanpa bergantung pada mushaf (Afifi dkk., 2024; Gunawan & Shohib, 2023). Tasmi' tidak hanya memiliki fungsi evaluatif, tetapi juga berperan sebagai media latihan yang mendorong santri untuk lebih disiplin dalam murojaah, lebih teliti dalam menjaga tajwid dan makharij al-huruf, serta lebih siap menghadapi tekanan psikologis ketika hafalannya diuji secara langsung (Saputra, 2021; Tohet dkk., 2024).

Secara pedagogis, metode tasmi' dapat dipandang sebagai bagian dari desain pembelajaran tahfidz yang memiliki orientasi pada penguatan kualitas hafalan. Melalui tasmi', santri tidak hanya dituntut untuk mengingat materi hafalan, tetapi juga menginternalisasikan hafalan tersebut dalam bentuk performa lisan yang utuh, runtut, dan bertanggung jawab (Cholili dkk., 2025; Susanto dkk., 2021). Proses ini menjadikan tasmi' sebagai praktik pembelajaran yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus. Pada satu sisi, santri mengaktifkan daya ingatnya secara optimal; pada sisi lain, mereka belajar membangun keberanian, ketenangan, dan kedisiplinan dalam menjaga hafalan (Supendi dkk., 2021; Zulpina dkk., 2022). Dengan demikian, tasmi' tidak dapat dipahami sekadar sebagai rutinitas memperdengarkan hafalan, melainkan sebagai strategi pembelajaran yang mengandung dimensi pengawasan, pembiasaan, evaluasi, dan penguatan.

Meskipun demikian, penerapan metode tasmi' dalam pembelajaran tahfidz tidak selalu berlangsung dalam bentuk yang seragam. Setiap lembaga memiliki corak, tahapan, target, frekuensi, dan budaya pelaksanaan yang berbeda sesuai dengan karakter kelembagaan, kapasitas pembimbing, dan profil santrinya. Dalam konteks ini, tasmi' bukanlah metode yang berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari konstruksi pembelajaran yang dibangun secara sadar oleh lembaga. Karena itu, kajian terhadap metode tasmi' tidak cukup dilakukan secara normatif atau konseptual semata, melainkan perlu diarahkan pada pembacaan yang lebih mendalam



tentang bagaimana metode tersebut dijalankan dalam praktik, dimaknai oleh pelaku pendidikan, dan diintegrasikan dalam strategi penguatan kualitas hafalan santri (Mahbubi dkk., 2024; Muntafi'ah dkk., 2024).

Penelitian tentang pembelajaran tahfidz telah banyak dilakukan, terutama yang berkaitan dengan metode menghafal Al-Qur'an, manajemen program tahfidz, serta strategi murojaah. Sebagian besar penelitian ini cenderung memandang tasmi' hanya sebagai prosedur teknis atau salah satu metode pendukung dalam proses pembelajaran hafalan (Gunawan & Shohib, 2023). Namun, masih terbatas kajian yang mendalam mengenai metode tasmi' sebagai bagian dari konstruksi pedagogis yang bertujuan untuk menguatkan kualitas hafalan dalam konteks lembaga pesantren, yang memiliki kultur pembelajaran khas. Penelitian ini mempertegas kesenjangan tersebut dengan fokus pada bagaimana tasmi' dipraktikkan dalam lembaga tahfidz berbasis pesantren, serta bagaimana metode ini dikonstruksi secara pedagogis untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan metode tasmi' sebagai bagian dari konstruksi pembelajaran tahfidz, lebih dari sekadar teknik evaluasi hafalan. Sebelumnya, penelitian-penelitian cenderung memotret tasmi' dalam kerangka fungsi teknis atau efektivitas umum. Penelitian ini berupaya menggali lebih dalam bagaimana tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi hafalan, tetapi juga sebagai strategi penguatan kualitas hafalan santri yang melibatkan interaksi kebijakan lembaga, peran guru, dan budaya belajar santri. Dengan demikian, penelitian ini memberikan deskripsi yang lebih komprehensif tentang bagaimana tasmi' diterapkan sebagai bagian dari desain pedagogis yang berorientasi pada kualitas hafalan santri di PPIQ Tahfidz Nurul Jadid.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana metode tasmi' diterapkan di PPIQ Tahfidz Nurul Jadid, bagaimana tasmi' dikonstruksi sebagai strategi penguatan kualitas hafalan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tasmi', diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran tahfidz, serta menjadi referensi bagi lembaga tahfidz dan pesantren dalam merancang sistem pembelajaran yang lebih efektif.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Mahbubi, 2025). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada upaya memahami secara mendalam praktik pembelajaran tahfidz melalui metode tasmi', khususnya dalam konstruksi strategi penguatan kualitas hafalan santri di PPIQ Tahfidz Nurul Jadid. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan realitas lapangan secara utuh, kontekstual, dan interpretatif, sehingga dapat mengungkap proses, makna, serta dinamika pelaksanaan metode tasmi' dalam pembelajaran tahfidz. Desain ini digunakan karena masalah yang diteliti tidak dimaksudkan untuk diuji secara statistik, melainkan untuk dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan (Bronz, 2012).

Penelitian dilaksanakan di PPIQ Tahfidz Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, sebagai lembaga pendidikan tahfidz yang menjadi fokus kajian. Lokasi ini dipilih secara purposive karena memiliki program tahfidz yang menerapkan metode tasmi' sebagai bagian dari pembelajaran hafalan Al-Qur'an (Mahbubi & Fadillah, 2025). Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penggalan data di lapangan, mulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data utama, hingga verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung hadir di lapangan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, melakukan wawancara, menelaah dokumen, serta memahami konteks sosial dan pedagogis yang melingkupi praktik tasmi'. Kehadiran peneliti



di lapangan bersifat partisipatif-moderat, yakni terlibat dalam situasi penelitian tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran yang berlangsung secara alami (Conway & Stanley, 2006).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari informan yang dipilih secara purposive, yaitu pihak-pihak yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz melalui metode tasmi'. Informan tersebut meliputi pengasuh atau penanggung jawab program tahfidz, ustadz atau ustadzah pembimbing tahfidz, serta santri yang mengikuti program tasmi'. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung, pengalaman, dan relevansi informasi yang dimiliki terhadap fokus penelitian. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung, seperti jadwal kegiatan tahfidz, buku kontrol hafalan, pedoman pembelajaran, arsip evaluasi, serta dokumen kelembagaan lain yang relevan dengan penelitian (Quinn Patton, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang situasi nyata pembelajaran tahfidz, tahapan pelaksanaan metode tasmi', interaksi antara guru dan santri, serta respons santri selama kegiatan berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap terbuka terhadap pengembangan data sesuai jawaban informan. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai tujuan penerapan metode tasmi', mekanisme pelaksanaannya, indikator kualitas hafalan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam praktik pembelajaran tahfidz (Malahati dkk., 2023).

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara, terutama yang berkaitan dengan bukti tertulis, foto kegiatan, format evaluasi, serta catatan perkembangan hafalan santri. Dalam penelitian ini, instrumen bantu yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, dan catatan lapangan. Alat-alat tersebut digunakan untuk menunjang ketepatan, kelengkapan, dan akurasi data yang dikumpulkan (Pugu dkk., 2024).

Analisis Data dilakukan secara interaktif sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Teknik analisis mengacu pada langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang terkumpul. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan tetap membuka kemungkinan verifikasi ulang selama proses penelitian berlangsung, sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi empiris di lapangan (Mahbubi, 2025; Salmaa, 2023).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengasuh, pembimbing tahfidz, dan santri. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data tertentu kepada informan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi (Dini, 2024). Melalui langkah-langkah tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, konsistensi, dan validitas yang memadai untuk mendukung temuan penelitian tentang konstruksi pembelajaran tahfidz melalui metode tasmi' sebagai strategi penguatan kualitas hafalan santri di PPIQ Tahfidz Nurul Jadid.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di PPIQ Tahfidz Nurul Jadid, sebuah lembaga pendidikan tahfidz yang terletak di Paiton, Probolinggo. Lembaga ini memiliki tujuan untuk menghasilkan santri yang tidak hanya menguasai hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kualitas hafalan yang terjaga dengan baik melalui berbagai strategi pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. PPIQ Tahfidz Nurul Jadid menekankan pentingnya kualitas hafalan, yang mencakup ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan daya ingat yang kuat, bukan hanya mengutamakan jumlah hafalan yang dicapai.

Metode tasmi' diterapkan sebagai salah satu strategi utama dalam penguatan kualitas hafalan santri. Dalam proses tasmi', santri diminta untuk memperdengarkan hafalan mereka kepada pengasuh atau pembimbing, yang kemudian melakukan pengecekan terhadap ketepatan bacaan, tajwid, dan retensi hafalan. Proses tasmi' ini menjadi sarana penting untuk menjaga dan mengukur kualitas hafalan santri secara berkelanjutan.

Proses tasmi' di PPIQ Tahfidz Nurul Jadid dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Setiap santri, baik yang baru memulai program tahfidz maupun yang sudah berada di tahap lanjutan, menjalani sesi tasmi' secara rutin. Sesi tasmi' dimulai dengan santri menyetorkan hafalan baru yang telah dipelajari dalam waktu tertentu. Setelah itu, santri diminta untuk mengulang hafalan mereka secara lisan dan memastikan ketepatan bacaan, serta memperbaiki kesalahan dalam makhraj, tajwid, atau lafaz yang tidak sesuai dengan mushaf Al-Qur'an.

Selama proses tasmi', ustadz atau ustadzah pembimbing memberikan umpan balik langsung kepada santri. Jika ditemukan kesalahan, santri diminta untuk mengulang hafalan tersebut, baik dengan cara mengulang beberapa ayat atau mengulangi hafalan dari awal untuk memastikan ketepatan bacaan dan kelancarannya. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui tes akhir setiap semester, yang menguji kemajuan hafalan santri selama periode pembelajaran.

Hasil yang tampak pada hafalan santri setelah mengikuti proses tasmi' menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas hafalan mereka. Santri yang secara rutin mengikuti tasmi' menunjukkan ketepatan dalam bacaan, kelancaran hafalan yang lebih baik, serta retensi hafalan yang lebih kuat. Santri yang telah mengikuti proses tasmi' secara konsisten bahkan dapat meningkatkan jumlah hafalan mereka dengan cepat tanpa mengorbankan kualitas hafalan.

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan metode tasmi' adalah kedisiplinan santri dan komitmen ustadz dalam memberikan bimbingan. Kedisiplinan santri dalam melakukan muroja'ah dan menyetorkan hafalan secara rutin sangat mendukung kelancaran proses tasmi'. Selain itu, kondisi lingkungan yang mendukung, seperti suasana yang kondusif di pesantren, juga berperan besar dalam kesuksesan pelaksanaan tasmi'. Namun, beberapa faktor penghambat juga ditemukan, seperti kurangnya waktu untuk muroja'ah karena kesibukan santri dengan kegiatan lain, perbedaan kemampuan hafalan antar santri yang menyebabkan beberapa santri merasa tertekan atau kesulitan mengikuti tempo tasmi', serta faktor psikologis yang mempengaruhi kepercayaan diri santri dalam memperdengarkan hafalan mereka.

B. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk mendalami temuan hasil penelitian dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan, memberikan penjelasan mendalam mengenai mengapa tasmi' mampu membangun kualitas hafalan, serta menjelaskan bagaimana masing-masing dimensi yang ditemukan di lapangan dapat dijelaskan menggunakan pendekatan teoritis.



Penelitian ini menunjukkan bahwa tasmi' berfungsi sebagai penggerak kebiasaan belajar yang produktif. Santri tidak hanya menghafal untuk memenuhi target setoran, tetapi belajar mempersiapkan hafalan agar tetap kuat dan lancar ketika diuji. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa disiplin belajar yang terbentuk melalui evaluasi terus-menerus akan memperkuat daya ingat dan kemampuan siswa dalam mempertahankan informasi jangka panjang (Anderson, 2016). Disiplin murojaah ini bukan hanya terbangun melalui rutinitas menghafal, tetapi sebagai respons terhadap evaluasi yang memaksa santri untuk selalu siap menghadapi sesi tasmi'.

Tasmi' juga terbukti berperan dalam membentuk keberanian mental santri. Penelitian ini mengungkap bahwa ketenangan dan kepercayaan diri yang dibutuhkan saat memperdengarkan hafalan di hadapan guru atau forum merupakan bagian dari kualitas hafalan itu sendiri. Ini sesuai dengan pandangan teori psikologi yang menekankan pentingnya aspek psikologis dalam proses pembelajaran, di mana ketenangan dan keberanian dapat mempengaruhi kualitas performa dalam pembelajaran. Keberanian mental ini menjadi unsur yang sangat penting dalam pembelajaran tahfidz karena selain menghafal, santri juga diharuskan untuk menunjukkan pemahaman dan ketenangan saat menyampaikan hafalan mereka.

Fungsi tasmi' yang sangat penting adalah kontrol kesalahan. Dalam setiap pelaksanaannya, tasmi' memungkinkan ustadz untuk segera mengenali kesalahan bacaan, tajwid, makhraj, dan urutan ayat. Hal ini sejalan dengan pandangan evaluasi pembelajaran yang menempatkan umpan balik sebagai bagian penting dalam peningkatan kualitas belajar (Rosyadi & Subiyantoro, 2021).. Dalam konteks pembelajaran tahfidz, kontrol kesalahan bukan hanya untuk kelancaran hafalan, tetapi juga untuk menjaga keaslian dan akurasi bacaan Al-Qur'an. Tasmi' berfungsi tidak hanya sebagai evaluasi, tetapi sebagai instrumen korektif yang memelihara mutu hafalan santri.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa tasmi' memperkuat daya ingat santri. Pengulangan hafalan yang disertai evaluasi dan koreksi dalam tasmi' memperkuat ingatan santri dan meningkatkan daya retensi mereka dalam jangka panjang. Hal ini didukung oleh teori pembelajaran kognitif, yang menunjukkan bahwa pengulangan yang disertai umpan balik positif memperkuat jejak memori (Schmidt & Bjork, 1992). Dalam pembelajaran tahfidz, pola ini terlihat jelas: santri yang terbiasa dengan tasmi' memiliki kecenderungan lebih kuat dalam menjaga hafalan lama dan menghubungkan hafalan baru dengan hafalan sebelumnya, sehingga mengurangi risiko lupa.

Dialog antara temuan lapangan dan teori psikologi belajar serta pendidikan Islam sangat penting untuk memperkuat proposisi yang diajukan dalam penelitian ini. Tasmi' bukan hanya sekadar metode untuk mengecek hasil hafalan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk kebiasaan belajar, keberanian mental, kontrol kesalahan, dan penguatan daya ingat. Setiap dimensi yang ditemukan dalam penelitian ini didukung oleh bukti empiris yang spesifik dari lapangan, yang menunjukkan bahwa tasmi' memiliki fungsi pedagogis yang lebih luas dalam pembelajaran tahfidz. Temuan ini juga memperluas pemahaman tentang tasmi' yang selama ini sering dipandang hanya sebagai kegiatan evaluatif.

Dalam hal ini, penelitian ini mengintegrasikan temuan lapangan ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memperlihatkan bahwa tasmi' memiliki fungsi evaluatif, formatif, dan transformatif sekaligus. Rumusan konseptual yang diusulkan dalam penelitian ini adalah bahwa metode tasmi' dalam pembelajaran tahfidz dapat dipahami sebagai konstruksi pedagogis yang menguatkan hafalan melalui empat dimensi utama: disiplin murojaah, keberanian mental, kontrol kesalahan, dan penguatan retensi hafalan. Konstruksi ini lebih luas daripada pemahaman yang selama ini menyederhanakan tasmi' hanya sebagai teknik evaluasi hafalan. Dengan demikian, kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada perluasan makna



tasmi' menjadi strategi pedagogis yang membentuk kebiasaan belajar, kesiapan performatif, dan mutu hafalan santri secara menyeluruh.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi pembelajaran tahfidz melalui metode tasmi' di PPIQ Tahfidz Nurul Jadid dan mengidentifikasi dampaknya terhadap kualitas hafalan santri. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode tasmi' di PPIQ Tahfidz Nurul Jadid berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri melalui beberapa dimensi utama.

Pertama, tasmi' berfungsi sebagai alat untuk membentuk disiplin murojaah. Santri yang rutin mengikuti tasmi' menunjukkan peningkatan signifikan dalam konsistensi dan ketepatan hafalan, karena mereka terbiasa untuk selalu siap dalam memperdengarkan hafalan setiap hari. Kedua, tasmi' melatih keberanian mental santri. Proses tasmi' yang mempertemukan santri dengan penguji membantu mereka mengatasi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan hafalan.

Selain itu, tasmi' juga berperan sebagai mekanisme kontrol kesalahan. Dalam setiap sesi tasmi', kesalahan dalam bacaan dapat segera terdeteksi dan diperbaiki, memastikan hafalan yang dimiliki santri tidak hanya banyak, tetapi juga sesuai dengan aturan bacaan yang benar. Tasmi' juga berfungsi dalam penguatan daya ingat, karena pengulangan dan evaluasi yang terstruktur membantu menjaga hafalan santri tetap stabil dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tasmi' lebih dari sekadar metode evaluasi hafalan, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang membentuk kebiasaan belajar yang disiplin, mental yang tangguh, serta kualitas hafalan yang terjaga. Oleh karena itu, tasmi' merupakan instrumen integral dalam sistem pembelajaran tahfidz yang lebih luas.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode tasmi' yang diterapkan di PPIQ Tahfidz Nurul Jadid terbukti efektif dalam memperkuat kualitas hafalan santri. Pembelajaran berbasis tasmi' tidak hanya meningkatkan jumlah hafalan, tetapi juga memastikan kualitas hafalan yang terjaga dengan baik. Temuan ini memberikan kontribusi praktis dan konseptual bagi lembaga tahfidz dan pengelola program tahfidz dalam mengembangkan strategi penguatan hafalan santri yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada pengembangan metode pembelajaran tahfidz dan menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifi, A., Ulum, M., & Mahbubi, M. (2024). Penerapan Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Benchmarking: Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 180–187.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/view/24182>
- Brondz, I. (2012). Analytical Methods in Quality Control of Scientific Publications. *American Journal of Analytical Chemistry*, 03(06), 443–447.
<https://doi.org/10.4236/ajac.2012.36058>
- Cholili, A. H., Mahbubi, M., Azizaturrahmi, R., Fadli, N. A. S., & Wafa, I. A. (2025). Token Economy in Improving Discipline of Al-Quran Education Park (TPQ) Students. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 7(1).
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/1129>



- Conway, C., & Stanley, A. M. (2006). [Rev. of *Review of Qualitative Research and Evaluation Methods*, oleh M. Q. Patton]. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 16(8), 83–88. <https://www.jstor.org/stable/40319463>
- Dini, P. A. U. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Sistematikanya*. Pendidikan Anak Usia Dini. <https://paud.fip.unesa.ac.id/post/metodologi-penelitian-kualitatif-pengertian-jenis-contoh-dan-sistematikanya>
- Fathah, M. U. A., & Rokhmah, D. (2022). Strategi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(1), 85–95. <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-07>
- Gunawan, H. S., & Shohib, M. W. (2023). Analisis Penerapan Metode Tasmi' Dan Juz'i Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 616–631. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3.20017>
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1 ed.). Global Aksara Pers.
- Mahbubi, M., & Fadillah, A. N. (2025). Pengaruh Metode Card Soft Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadist Kelas 7 di MTs Nusantara Kota Probolinggo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 455–463. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1736>
- Mahbubi, M., Gunawan, R., Rosid, A., Ulum, M. B., & Hisyam, A. (2024). Penerapan Furudhul Ainiyah Dalam Pembentukan Akhlaq Mulia Peserta Didik MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo. *Yayasan Al-Qur'an Shalahuddin Al-Ayyubi*, 01(03), 249–255. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/152>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Muntafi'ah, U., Ps, A. M. B. K., Khoirunisa, A., & Ulya, E. I. (2024). The Analysis Of Tahfidz Al-Qur'an Learning Using The Flipped Classroom Method: Creating Teacher-Parent Collaboration. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v8i2.8987>
- Nasrulloh, Rijal, H. S., Mahendra, W., & Muhammad. (2022). Effective Management to Support Tahfidz Al-Qur'an Course in Indonesian Islamic Higher Education. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 23(2), 325–346. <https://doi.org/10.14421/qh.v23i2.3046>
- Noer, S., & Rusydiyah, E. F. (2019). Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi komparasi pembelajaran tahfidz di Turki, Malaysia dan Indonesia). *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 138–150. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i2.1128>
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Quinn Patton, M. (2023). *Qualitative Research and Evaluation Methods Integrating Theory and Practice*. (3rd ed.). Sage Publications. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3747419>
- Rahma, F., Sormin, D., & Wijaya, C. (2019). Metode Tahfidzul Alquran Di Rumah Tahfizh Miftahul Jannah Kota Medan. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.12-19>
- Rosyadi, A. F., & Subiyantoro. (2021). The Management Of Curriculum In Integrated-Islamic Elementary School: Facilitating Quran Learning. *MANAGERIA: Jurnal*



Manajemen Pendidikan Islam, 6(2), 183–204.

<https://doi.org/10.14421/manageria.2021.62-12>

Salmaa. (2023). *Metodologi Penelitian: Pengertian, Manfaat, Jenis, Contoh*.

<https://penerbitdeepublish.com/metodologi-penelitian/>

Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 160–182. <https://doi.org/10.2906/salimiya.v2i4.557>

Supendi, P., Kurniawati, N., Sofyan, M., & Mulyana, K. D. (2021). Enhancing Students Memorization Skill of Holy Qur'ân Trough the Integrated Tahfidz Program Implementation in Post Pandemic Context. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v4i2.14291>

Susanto, S., Desrani, A., & Zamani, D. A. (2021). Learning Tahfidz Al-Qur'an During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 257–272.

<https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-03>

Tohet, M., Hidayah, N., & Mahbubi, M. (2024). Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2 Sep), 390–400.

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=17377266193019647577&hl=en&oi=scholar>

Zulpina, Z., Erlina, E., Darman, I. H., & Supriani, R. R. (2022). Pelatihan Menghafal Mufradat Bahasa Arab Melalui Lagu Anak-anak di RA Bi'tsatul Islamiyah: Training to Memorize of Arabic Vocabulary With Children's Song At Bi'tsatul Islamiyah Kindergarten. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v2i1.298>